

VOX POPULI

Volume 3 Nomor 2 Desember 2020

ISSN 2087-3360 eISSN 2714-7657

GERAKAN SOSIAL , IDENTITAS DAN KEKUASAAN

Gerakan dan Diskriminasi Sosial Kelompok Minoritas Islam Syiah di Makassar

Abd. Wahid, Syahrir Karim, Achmad Abdi Amsir
60-74

Hubungan Kekuasaan antara Lembaga Adat dan Pemerintah Desa di Sulawesi Barat

Muh. Zikir, Nur Utaminingsih, Muhammad Saleh Tajuddin
75-90

Gerakan Sosial Islam Jamaah An-Nadzir dalam Merawat Aktivitas Ekonomi Politik

Indri, Muhammad Saleh Tajuddin, Fajar
91-104

Pergolakan Etnosentrisme-Politis di Kabupaten Pinrang: Studi Pembentukan Kabupaten Pinrang Utara

*Muh. Wahyu, Nur Afni Aripin, Latisya Nurul Akasah,
Fitriani Sari, Hilna Triana*
105-117

Strategi Komunikasi Politik Partai Gelora Sulawesi Selatan di Masa Pandemi Covid-19

Kaslami, Kurnia Sulistiani
118-132



Dipublikasikan Oleh
Program Studi Ilmu Politik
Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Gowa, Sulawesi Selatan

Gerakan Sosial Islam Jamaah An-Nadzir dalam Merawat Aktivitas Ekonomi Politik

Indri¹, Muhammad Saleh Tajuddin, Fajar

Program Studi Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar^{1,2,3}

e-mail: indrianiindri443@gmail.com¹, sal_taj2001@gmail.com²,
gerhana69matahari@gmail.com³

Abstrak

Artikel ini membahas tentang gerakan sosial Islam Jamaah An-Nadzir dalam merawat aktivitas ekonomi politik di Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini secara umum berkesimpulan bahwa gerakan sosial yang dilakukan Jamaah An-Nadzir adalah gerakan kolektif untuk menerapkan syariat Islam, sebagai sebuah hukum untuk ditegakkan, karena kesempurnaan Islam harus diraih dengan totalitas dalam menegakkan syariatnya. Jamaah An-Nadzir membentuk komunitas dan perkampungan sebagai wadah untuk menerapkan hukum Islam dan menarik diri untuk tidak terlibat politik praktis karena dalam pandangan An-Nadzir mencederai aqidah Islam. An-Nadzir tidak termasuk komunitas anti Pancasila tetapi komunitas yang siap bela NKRI dan diberi perlindungan oleh LEMHANAS sebagai komunitas yang siap bela negara. Dalam ekonomi, Jamaah An-Nadzir menerapkan ekonomi berbasis syariah yaitu ekonomi Islam dan tidak terkontaminasi dengan riba. Sebagai penunjang perkembangan ekonomi dan kesejahteraan komunitas, jamaah membangun tujuh departemen yang saling bersinergi dan dinobatkan oleh pemerintah dengan ekonomi desa mandiri.

Kata Kunci :

Gerakan Sosial, Jamaah An-Nadzir, Ekonomi Politik

PENDAHULUAN

Gerakan sosial merupakan gejala politik yang tidak dapat dihindari dalam suatu negara. Tidak menutup kemungkinan dalam suatu negara yang lengkap tatanan aturan menjamin kedamaian dan penerimaan penuh dari kalangan masyarakat terhadap pemberlakuan segala bentuk kebijakan, akan tetapi pemberlakuan tersebut menuai adanya pro dan kontra

dari kolektif masyarakat dan melahirkan gerakan-gerakan.¹ Salah satunya gerakan sosial dari umat Islam dengan tendensi menyeru pada kebaikan dan mencegah kemungkaran untuk meraih label sebagai orang yang beruntung. Allah menjadikan agama Islam sebagai *Dinul Kamil* yaitu agama yang sempurna dan totalitas, yang

¹Yusron, *Elit Lokal dan Civil Society: Kediri di Tengah Demokrasi* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2009), h. 37.

memberikan solusi terhadap segala urusan manusia. Dalam Islam persoalan ekonomi-politik diatur secara komplit, sehingga menjamin kesejahteraan dalam masyarakat Islam dan menegakkan prinsip keadilan.

Membahas persoalan gerakan sosial dan ekonomi politik, penelitian ini secara tersistematis dirumuskan ke dalam dua sub masalah yaitu bagaimana bentuk gerakan sosial Islam yang dilakukan oleh Jamaah An-Nadzir dan bagaimana peran Jamaah An-Nadzir dalam merawat aktifitas ekonomi politik?.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian mengenai gerakan sosial telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya, dari beragam latar belakang studi. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmila mengenai Gerakan Perlawanan Serikat Pekerja Nasional (SPN) Makassar terhadap PP No. 78 Tahun 2015 tentang pengupahan. Penelitian ini menemukan bahwa gerakan perlawanan yang dilakukan oleh SPN, melalui berbagai cara. SPN telah melakukan beberapa strategi untuk melakukan gerakan perlawanannya, yaitu membangun konsolidasi penolakan terhadap PP No. 78 Tahun 2015.² Hanya saja penelitian yang dilakukan Nurmila berputar pada gerakan dan upaya-upaya yang dilakukan oleh massa, tetapi tidak

²Nurmila, "Gerakan Perlawanan Serikat Pekerja Nasional (SPN) Makassar Terhadap PP Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan", *Skripsi* (Makassar: Ilmu Politik, UIN Alauddin Makassar, 2018), h. 58-64.

menjelaskan hasil dari upaya yang dilakukan oleh serikat buruh mengenai diterima dan ditolaknya konsolidasi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Tenriawaru mengenai transmisi revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia. Andi Ternriawaru mengkaji tentang suatu upaya kebangkitan kembali Islam setelah mengalami keterpurukan di bawah hegemoni Barat. Sedangkan penelitian kami tentang gerakan sosial Jamaah An-Nadzir yang mengisolasi diri dari masyarakat plural. Hasil penelitian Andi Tenriawaru yang paparkan terlalu luas dan makro sehingga kesulitan untuk mengetahui komunitas apa saja yang lahir dari gerakan ini.³

Penelitian yang dilakukan Erwing Yanto mengenai gerakan muslimah dalam Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kab. Gowa.⁴ Lebih kepada upaya membuka ruang keterlibatan perempuan agar eksis dalam perpolitikan. Penelitian ini tidak secara detail meneliti gerakan muslimah dalam partai PKS, hanya pada gerakan dari segi formalitas saja, tetapi tidak ditemukan gerakan-gerakan lainnya oleh perempuan dalam partai PKS.

³Andi Tenriawaru, "Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah Ke Indonesia", *Skripsi* (Makassar: Ilmu Politik, UIN Alauddin Makassar, 2013), h. 23-28.

⁴Erwing Yanto, "Gerakan Muslimah Dalam Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Gowa", *Skripsi* (Makassar: Ilmu Politik, UIN Alauddin Makassar, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Fuad Khaerul Umam tentang konsep kesejahteraan warga negara Indonesia menurut Jamaah An-Nadzir. Penelitian ini memfokuskan pada kesejahteraan warga negara Indonesia dalam pandangan An-Nadzir.⁵ Penelitian ini lebih jauh menjelaskan konsep kesejahteraan Jamaah An-Nadzir akan tetapi tidak banyak memberikan gambaran tentang kesejahteraan warga negara Indonesia sebagai bahan pembandingan bagi komunitas An-Nadzir.

Berbagai titik perbedaan dengan penelitian sebelumnya, peneliti berusaha mengkaji secara detail gerakan sosial Islam (GSI) Jamaah An-Nadzir serta upaya yang dilakukan dalam merawat aktivitas ekonomi politik dalam mempertahankan komunitasnya dan menjamin keberlangsungan hidupnya dan kesejahteraan jamaah.

TINJAUAN TEORETIS

Ada beberapa landasan teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini. *Pertama*, teori gerakan sosial. Paul B. Horton dan Chester L. Hunt mengemukakan tipe-tipe gerakan sosial salah satunya, gerakan perpindahan (*migratory movement*). Gerakan perpindahan yaitu arus perpindahan penduduk ke suatu tempat yang baru. Seperti hijrahnya Rasulullah dan umatnya dari Mekkah ke Madinah. Hijrah tersebut dapat dipahami

sebagai gerakan perpindahan. David AF. Aberle mengemukakan tipe gerakan sosial salah satunya gerakan sosial redemptif (*redemptive social movement*), merupakan gerakan yang bertujuan mengubah keseluruhan perilaku individu. Merubah perilaku lama menjadi perilaku baru yang sangat berbeda.⁶

Kedua, gerakan sosial Islam (GSI) merupakan kelompok masyarakat yang terasingkir, kemudian melakukan pengorganisasian diri untuk menyatakan eksistensinya. Adapun berbagai macam perspektif tentang GSI, yakni; 1). Perspektif revivalisme, salafisme dan Islamisme. Islamisme sendiri merupakan paham kontemporer yang berpandangan bahwa Islam adalah ideologi politik. 2). Perspektif kultural politik yang berpandangan bahwa gerakan sosial agama menggunakan strategi kultural untuk menghilangkan kesan adanya keterkaitan dengan politik praktis.⁷ 3). Perspektif strukturasi dan agensi. Perspektif ini digunakan sebagai dasar analisis dalam menjelaskan dan memahami eskalasi dan deskalasi GSI.

Ketiga, teori ekonomi politik, adalah tindakan ekonomi yang dilakukan oleh aktor-aktor tertentu pada saat mereka melakukan aktivitas politik, dan teori

⁶Damsar. *Pengantar Sosiologi Politik*. Edisi Revisi. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), h. 131-135.

⁷Noorhaidi Hasan, "Islam Politik, Teori Gerakan Sosial, Dan Pencarian Model Pengkajian Islam Baru Lintas-Disiplin", *Al-Jami'ah*, Vol. 44, No. 1 (2006), h. 242.

⁵Fuad Khaerul Umam, "Konsep Kesejahteraan Warga Negara Indonesia Menurut Jamaah An-Nadzir", *Skripsi* (Makassar: Ilmu Politik, UIN Alauddin Makassar, 2018). h. 62-71.

politik di manfaatkan untuk memahami berbagai permasalahan ekonomi.⁸

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif analisis. Penelitian ini dilakukan di Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Gowa pada komunitas Jamaah An-Nadzir. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan berupa fakta dan secara langsung dari pihak-pihak yang mengetahui persis masalah yang akan dikaji yang biasa disebut dengan narasumber ataupun informan. Kemudian data sekunder atau studi pustaka (literatur) yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber lain, seperti buku-buku, majalah, jurnal atau artikel yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian ini. Adapun beberapa metode pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dokumentasi, dokumen / arsip / literature / hasil penelitian sebelumnya, dan penelusuran data *online*. Tahap pengolahan data dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, kemudian ditafsirkan. Untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur tahap penyajian data, tahap komparasi, tahap penyajian hasil penelitian. Teknik analisis data dibagi menjadi tiga tahapan yakni, reduksi data,

penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

PEMBAHASAN

Cikal Bakal Munculnya Gerakan Sosial Islam Jamaah An-Nadzir

An-Nadzir sebelum terbentuk diawali dengan datangnya salah satu tokoh Islam yang dikenal dengan K.H. Syamsuri Abdul Majid, nama lainnya juga Syekh Muhammad Al-Mahdi Abdullah, lahir pada tahun 1940 di Serawak Malaysia. Pada tahun 1997 K.H. Syamsuri Abdul Majid berada di Jakarta dan bertemu dengan beberapa orang yang kemudian turut bersamanya. Pada tahun 1998 K.H. Syamsuri Abdul Majid melakukan syafari dakwah ke Sulawesi Selatan di antaranya ke wilayah Palopo, Pare-Pare, Bone, Luwu dan beberapa kabupaten lainnya. Kedatangannya menjadi kontroversi dikalangan masyarakat Sulawesi Selatan.

Menurut pandangan mereka bahwa K.H. Syamsuri Abdul Majid merupakan sosok titisan Kahar Muzakar, salah satu pejuang DI/TII di Sulawesi Selatan.⁹ Sekitar tahun 2000-an dibentuklah komunitas dengan nama majelis Junduloh, majelis yang dipakai sebagai lembaga untuk melakukan aktivitas dakwah. Pada akhirnya mendapat kritikan dari anggota KPPSI (Komite Persiapan Penegakkan Syariat Islam) untuk tidak menggunakan nama Junduloh dikarenakan nama Laskar Junduloh adalah nama komunitas yang

⁸Deliarnov, *Ekonomi Politik* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), h. 15.

⁹Kholis Bahtiar, "Reinkarnasi Kontra-revolusi", *Gatra*, Nomor 12, Tahun ke Tujuh (2001), .h. 23.

dirintis oleh KPPSI. Kemudian K.H. Syamsuri Abdul Majid pada tahun 2002 setelah Idul Adha bermusyawarah dan memutuskan untuk membubarkan jamaah dengan nama Jundulloh dan memutuskan mengganti dengan nama Jamaah An-Nadzir yang artinya pemberi peringatan.

Secara resmi komunitas Jamaah An-Nadzir terdaftar sebagai organisasi keagamaan pada tanggal 8 Februari 2003 dalam bentuk yayasan dengan nama Yayasan An-Nadzir sehingga diterima di tengah masyarakat dan pemerintah.¹⁰ Setelah terbentuknya Jamaah An-Nadzir, perjalanan syafari dakwah terus berlangsung sehingga banyaklah pengikut K.H. Syamsuri Abdul Majid, salah satu dari anggota jamaah K.H. Syamsuri Abdul Majid menyarankan untuk membentuk penanggungjawab yang disebut *Amir* karena telah banyaknya pengikut di berbagai cabang di Indonesia.¹¹

Jamaah An-Nadzir Hubungannya dengan Tipe Gerakan Sosial

Dalam pandangan Paul B. Horton dan Chester L. Hunt membagi tipe gerakan sosial berdasarkan pada ciri gerakan yang dikehendaki oleh kolektif individu. Masing-masing tipe gerakan yang dibagi oleh Horton dan Hunt memiliki ciri yang signifikan. Tipe gerakan sosial yang dibagi oleh Horton dan Hunt salah satunya yang terkait dengan gerakan perpindahan (*migratory movement*), yaitu arus perpindahan penduduk ke suatu tempat yang baru yang digambarkan seperti hijrahnya Rasulullah menuju Madinah. Jika teori ini dipantulkan dalam gerakan Jamaah An-Nadzir, maka Jamaah An-Nadzir masuk dalam kategori gerakan perpindahan, yang dimana anggotanya pada awalnya bukanlah komunitas dari asal penduduk yang sama akan tetapi berasal dari berbagai daerah. Karena memiliki asas tujuan yang sama sehingga anggotanya terhimpun dalam satu komunitas dan keluar dari daerah asalnya menuju lokasi-lokasi yang ditetapkan sebagai wadah untuk dijadikan ruang bagi jamaah dalam mewujudkan ajarannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Perpindahan yang dikehendaki Jamaah An-Nadzir berhijrah dengan misi keislaman agar ajaran yang disampaikan oleh gurunya terimplementasi ke dalam kehidupan secara nyata dan jauh dari gangguan dan hambatan dari berbagai pihak sehingga lokasi yang dijadikan wadah untuk mempermudah jalan dakwah, sangat jauh dari aktivitas masyarakat plural.¹³

Dalam tipe gerakan yang dikelompokkan oleh David berdasarkan karakteristik gerakan sosial penulis berusaha untuk menemukan tipe gerakan yang karakteristiknya mengarah pada Jamaah An-Nadzir. Sehingga dalam pemetaan tipe gerakan sosial dalam pandangan David, penulis menemukan satu tipe gerakan

¹⁰Samiruddin Pademmui (54 Tahun), Pimpinan An-Nadzir, *wawancara*, Gowa, 12 Maret 2020.

¹¹Samiruddin Pademmui, 12 Maret 2020.

¹²Rafael Raga Maran, *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta:Rineka Cipta, 2017), h. 70-72.

¹³Samiruddin Pademmui, 12 Maret 2020.

yang mengarah kepada sasaran penelitian penulis, yaitu gerakan sosial redemptif (*redemptive social movement*), gerakan ini bertujuan mengubah keseluruhan perilaku individu. Merubah perilaku lama menjadi perilaku baru yang sangat berbeda.

Jamaah An-Nadzir merupakan salah satu komunitas yang totalitas dalam perubahan, sehingga menjadi sorotan publik dengan beragam kaitan isu. Jamaah An-Nadzir adalah sebuah komunitas Islam yang mengikuti ajaran gurunya yang merubah keseluruhan perilaku individu, di antaranya dimulai dari hal kecil yaitu penampilan. Dari segi penampilan, Jamaah An-Nadzir sangat berbeda dengan masyarakat umum, karena karakter demikian bercermin dari penampilan Rasulullah pada masanya, sehingga jarang ditemukan dikalangan umum selain dalam internal An-Nadzir.¹⁴ Segi aktivitas keagamaan dalam hal sholat dan zakatpun Jamaah An-Nadzir berbeda dengan komunitas Islam lainnya. Pandangan politikpun menempatkan al-Quran dan sunnah sebagai hukum tertinggi, karena yang memiliki hak mutlak atas manusia adalah Tuhan yang menciptakannya. Jamaah Ann-Nadzir juga berpandangan bahwa aturan yang dibuat oleh manusia akan terus berubah mengikuti alur kenyamanan dan kepentingan, hanya aturan Allah menetap dan tidak berubah berdasarkan kepentingan manusia. Oleh

karena itu hukum Allah adalah hukum yang sesuai dengan fitrah kemanusiaan.¹⁵

Pandangan di atas sejalan dengan pernyataan Sukardi, bahwa Jamaah An-Nadzir adalah komunitas yang mengubah perilaku internalnya secara totalitas, mulai dari aktivitas keagamaan, pakaian, ekonomi, bahkan politik Jamaah An-Nadzir tergolong 99% berbeda dan merubah dirinya untuk bersikap loyal terhadap ajaran jamaahnya, asas dan tujuan hidup komunitas menuntut adanya loyalitas demi berlangsungnya tujuan bersama dalam mencapai keselamatan.

Gerakan Sosial Islam Jamaah An-Nadzir

Salah satu pemicu GSI adalah sebagai bentuk penolakan terhadap pengaruh Barat baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun kemajuan demokrasi Barat dengan tujuan agar terciptanya modernisasi dalam dunia Islam. Penolakan ini didasari karena peradaban tersebut menjauhkan masyarakat Islam dari konsep dan syariat Islam, sehingga masyarakat Islam sebagiannya memilih untuk merekonstruksi nilai-nilai keislaman yang bersifat kultural untuk menghilangkan kesannya pengaruh Barat yang dinilai oleh umat Islam menyerang dari berbagai sisi, misalnya dalam hal ekonomi, politik, budaya dan pendidikan.¹⁶

¹⁵Sukardi (52 Tahun), Departemen Pertahanan dan Keamanan jamaah An-Nadzir, *wawancara*, 12 Maret 2020.

¹⁶Muhammad Saleh Tajuddin, "Dunia Islam dalam Lintasan Sejarah dan Realitasnya di Era Kontemporer", *Al-Fikr*, Vol. 20. No. 2 (2016), h. 352.

¹⁴Samiruddin Pademmui, 12 Maret 2020.

Jika direlevansikan dengan gerakan Jamaah An-Nadzir, maka Jamaah An-Nadzir adalah sebuah komunitas yang masuk dalam kategori GSI, karena hadirnya Jamaah An-Nadzir adalah sebuah bentuk keresahan terhadap ideologi hari ini yang sangat jauh dari aqidah keislaman. Jamaah An-Nadzir adalah sebuah komunitas yang merekonstruksi prinsip-prinsip keislaman beserta nilai yang diterapkan. Jamaah An-Nadzir membangun kehidupan dalam bingkai taat syariat, jamaah menolak berbagai bentuk penyelewengan yang mengutamakan kepentingan dengan menerapkan kehidupan taat syariat. Sehingga dari segi ekonomi, politik, budaya Jamaah an-Nadzir mengedepankan nilai keislaman.¹⁷

Jamaah An-Nadzir berpandangan bahwa Islam adalah ideologi politik, bahwa Islam adalah agama yang mengatur kehidupan manusia secara menyeluruh. Ketika menjalankan ideologi Islam secara totalitas maka akan dijamin keselamatan dunia dan akhirat, maka kehidupan di dunia harus berdasarkan ketetapan aturan Allah yang tertuang dalam al-Quran dan sunnah untuk diimplementasikan ke dalam kehidupan. Ajaran demikian bukan sekedar perkara puasa, zakat, sholat dan naik haji, akan tetapi kehidupan lainnya pun telah diatur dalam Islam, baik dalam hal budaya, sosial, ekonomi dan politik. Seperti yang disampaikan oleh pimpinan Jamaah An-Nadzir, bahwa Islam itu mengatur kehidupan manusia melalui al-

Quran dan Sunnah Nabi.¹⁸ Jamaah An-Nadzir memperjuangkan syariat Islam walaupun penerapannya hanya dalam kalangan komunitasnya saja tetapi misi untuk menjadikan ideologi Islam sebagai tolak ukur dalam kehidupan telah diwujudkan jamaah dalam komunitasnya.

Dalam perspektif kultural, Islam kultural pada dasarnya bukanlah sebuah konsep yang a-politis.¹⁹ Kesadaran politik tetap ada dan dikembangkan dalam Islam kultural. Sama halnya dengan Jamaah An-Nadzir yang dianggap oleh masyarakat berkonsep a-politis, yang sebenarnya karena mereka memiliki konsep politik akhirnya mereka memilih untuk tidak secara aktif terpusat pada politik praktis dalam artian mereka tidak mengantarkan anggotanya sebagai wakil rakyat atau menduduki kursi pemerintahan. Jamaah An-Nadzir hanya sebatas terlibat sebagai peserta pemilihan umum. Sebagaimana dalam teori GSI, Jamaah An-Nadzir menggunakan strategi kultural, karena terlibat aktif dalam politik praktis bukanlah satu-satunya jalan untuk memperjuangkan Islam. Dengannya disampaikan oleh pimpinan An-Nadzir mengenai perpolitikan internal jamaah mereka memahami konsep imamah dan khilafah, akan tetapi tidak dipungkiri bahwa jamaah juga berada pada Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang menganut ideologi Pancasila dengannya

¹⁷Samiruddin Pademmui, 12 Maret 2020..

¹⁸Samiruddin Pademmui, 12 Maret 2020.

¹⁹M. Syafii Anwar, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah Kajian Politik tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru* (Jakarta: Paramadina, 1995), h. 135-136.

Jamaah An-Nadzir secara bersama-sama untuk merawat NKRI.²⁰

Dalam teori GSI bahwa untuk mencapai keberhasilan perjuangan umat Islam ada berbagai sarana dan peluang untuk memperjuangkannya, antara lain sarana dakwah, pendidikan, sosial-ekonomi, dan budaya. Jamaah An-Nadzir hampir semua elemen sarana mereka perjuang-kan untuk Islam. Gerakan An-Nadzir tidak hanya terpusat pada dakwah akan tetapi mereka mencoba membangun kehidupan Islam, mulai dari dakwah kemudian membangun pendidikan, di bidang ekonomi pun jamaah berusaha dengan metode keislaman. Jamaah An-Nadzir mencoba merekonstruksi nilai-nilai yang dibangun oleh Rasulullah, dari segi penampilan sangat menonjol identitas komunitas Jamaah An-Nadzir, mulai dari gaya rambut, sorban, dan tongkat, jika dilihat dari GSI, Jamaah an-Nadzir merupakan salah satu komunitas Islam yang menerapkan gerakan Islam secara kultural.

Anthony Giddens mengemukakan bahwa struktur sosial tidak dihadirkan oleh para aktor, melainkan terus menerus oleh mereka melalui sarana-sarana pengungkapan diri mereka sebagai aktor, melalui aktivitasnya, para agen mereproduksi kondisi-kondisi yang memungkinkan keberadaan aktifitas-aktifitas. Dalam hal ini keterkaitannya dengan Jamaah An-Nadzir bahwa bagaimana aktor mengungkapkan diri melalui jalan dakwah sehingga aktivitas tersebut merupakan hasil

reproduksi dari kondisi-kondisi yang memungkinkan aktivitas itu ada. Sehingga dari sarana dakwah tersebut terciptalah aktivitas-aktivitas mengenai kesepakatan jamaah untuk loyal terhadap komunitas, lahirnya keputusan hijrah dan membangun wadah sebagai sarana pengungkapan diri yang statis, dan mengimplementasikan aktivitas-aktivitas yang disepakati.²¹

Jamaah an-Nadzir dalam memperluas jaringannya dengan berdakwah dan mengimplementasikan ajarannya, karena real dari sebuah pergerakan adalah mewujudkan cita-cita dalam bentuk tindakan, itu telah mengisyaratkan eksistensi roh perjuangan jamaah. Untuk melakukan sebuah perubahan, Jamaah An-Nadzir tidak melakukannya dengan demonstrasi, bahkan jamaah anti dengan demonstrasi, walaupun dalam negara demokrasi itu sendiri membuka ruang seluas-luasnya untuk menyampaikan aspirasi. Sebagaimana terjamin dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 akan tetapi Jamaah An-Nadzir tidak serta merta untuk menyampaikan aspirasi dengan demonstrasi. Bahwa perubahan, tidak selamanya harus disampaikan dalam bentuk demonstrasi, akan tetapi lewat tindakannya telah menunjukkan identitas gerakan.

Jamaah An-Nadzir lebih menguatkan gerakan internal jamaah. Dakwah Jamaah An-Nadzir terlihat konkret dengan membangun sebuah perkampungan yang di dalamnya menerapkan aturan Islam.

²⁰Samiruddin Pademmui, 12 Maret 2020.

²¹M. Syafii Anwar, 1995, h. 135-136.

Lokasi yang dipilih oleh komunitas ini sebagai pusat kegiatan setelah melalui berbagai pertimbangan yang matang. Salah satunya adalah pemikiran antisipatif terhadap berbagai “serangan” atau fitnah yang akan diarahkan kepada mereka.²² Jamaah menyampaikan bahwa jamaah tidak melepas sila-sila Pancasila, bahkan menyatakan diri komunitas mereka lebih Pancasila, dikarenakan anggota jamaah yang menetap di Kabupaten Gowa adalah dari berbagai daerah di Indonesia, dari Sabang sampai Merauke ada di An-Nadzir.

Aktivitas Ekonomi Politik Jamaah An-Nadzir

Dalam teori ekonomi politik merupakan tindakan ekonomi yang dilakukan oleh aktor-aktor tertentu pada saat mereka melakukan aktivitas politik, dan teori politik dimanfaatkan untuk memahami berbagai permasalahan ekonomi.²³

Jamaah an-Nadzir menerapkan kebijakan atau konsep politik berlatarbelakang al-Quran dan sunnah Rasulullah maka akan mempengaruhi konsep dan kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya. Dalam hal kebijakan politik akan mempengaruhi kebijakan ekonomi bergantung pada ideologi politik yang disepakati untuk di adopsi dalam suatu struktur pemerintahan. Kebijakan politik yang diadopsi Jamaah An-Nadzir adalah berangkat dari konsep

keislaman untuk keselamatan dunia dan akhirat yang artinya keselamatan dunia yang berarti ada usaha untuk menjamin kesejahteraan, yang dimana tumpuan kesejahteraan negara berperan aktif untuk melindungi rakyatnya dari ancaman kemiskinan, keterbelakangan, kebodohan dan hidup sehat.²⁴

An-Nadzir menerapkan konsep teori politik berkesinambungan dengan ekonomi, patokan dari kebijakan ekonomi berangkat dari kebijakan politik, sehingga An-Nadzir dalam konsepnya menerapkan hukum Allah begitupun dengan ekonomi komunitas An-Nadzir berpatokan pada hukum Allah sebagaimana dalam teori politik Islam klasik bahwa Islam bukanlah sekedar keyakinan, akan tetapi Islam adalah bangunan masyarakat yang independen, ia mempunyai metode tersendiri dalam sistem pemerintahan, perundang-undangan dan institusi.²⁵

Pada awal-awal komunitas membangun sebuah perkampungan yang di dalamnya bersepakat untuk secara bersama-sama menerapkan hukum Allah, tidak serta merta kehidupan secara finansial terjamin maksimal. Tetapi jamaah mencoba membangunnya mulai dari awal, terutama dalam hal ekonomi jamaah tidak terafiliasi dengan sistem riba, karena perbuatan riba menurut jamaah adalah pelanggaran yang

²²Sapriallah, “Komunitas An Nadzir: Melawan Arus Membangun Kemandirian” (Makassar: Balai LITBANG Agama Sulawesi Selatan, 2006)

²³ Deliarinov, 2006, h. 15.

²⁴ Andi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Adinata, 2012), h. 103.

²⁵ Dhiauddin Rais, *Teori Politik Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 6.

menodai konsep keislaman atau keselamatan itu sendiri.²⁶

Saat terbangunnya sebuah perkampungan jamaah an-Nadzir dengan keadaan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di bawah taraf minimal. Rata-rata anggota dari komunitasnya bila diukur taraf hidupnya, maka komunitas An-Nadzir adalah kategori *dhu'afa*. Namun kondisi ekonomi demikian tidak menyurutkan semangat jamaah dan tetap menerima dengan lapang dada karena kembali ke prinsip keselamatan tidak dipandang melalui materi dan harta. Rumah yang ditempati hanyalah barak-barak dengan dinding dari bambu dan atap terbuat dari daun sagu yang dibuat seadanya, yang terpenting adalah untuk tidak mengukur kehidupan dari kesuksesan dunia dan materi. Kembali ke tujuan awal adalah hidup dengan sunnah Rasulullah dan hukum Allah untuk mencapai keselamatan keyakinan dan kesanggupan menjalankan prinsip yang dikabarkan dan dijalankan Rasulullah sebagai pondasi dasar.²⁷

Jamaah An-Nadzir menilai peningkatan ekonomi jika diukur dari taraf hidup komunitasnya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal demikian dapat dilihat dari perubahan yang terjadi di perkampungan Al-Mukminin An-Nadzir. Dimana 4 tahun awal hijrahnya masih tinggal dalam gubuk seadanya dan seiring perkembangan waktu, Jamaah An-

Nadzir dapat membangun rumahnya masing-masing.

Walaupun keadaan jamaah dengan kondisi yang terbatas, tetapi jamaah memiliki prinsip untuk tidak bergantung kepada pemerintah, untuk tidak mengajukan proposal dan sebagainya untuk pembangunan di dalam perkampungan mereka. Dalam pandangan An-Nadzir, hal demikian tidak dianjurkan oleh Islam untuk meminta-minta, karena menurut ajaran gurunya K.H. Syamsuri Abdul Majid, hal demikian secara tidak langsung menghina Islam. Sehingga anggota jamaah tidak melakukan hal demikian, akan tetapi jika ada yang mau menyalurkan infak atas kerelaan dan memohon ridho Allah, tanpa tendensi kepentingan maka pemberian akan diterima oleh jamaah dengan baik.²⁸

Perkembangan jamaah yang mampu meningkatkan kualitas ekonomi dan pembangunan secara mandiri dalam pembangunan masjid, *baitul maal* dan lainnya tanpa mengajukan perposal permohonan bantuan diberi apresiasi oleh pemerintah dengan julukan salah satu komunitas yang dapat membangun ekonomi desa mandiri. Hal demikian disampaikan oleh Gubernur Sulawesi Selatan kepada Jamaah An-Nadzir, sehingga memicu semangat jamaah untuk lebih giat lagi membangun komunitasnya dengan ekonomi mandiri.²⁹

²⁶Samiruddin Pademmui, 12 Maret 2020.

²⁷Samiruddin Pademmui, 12 Maret 2020.

²⁸Samiruddin Pademmui, 12 Maret 2020.

²⁹Samiruddin Pademmui, 12 Maret 2020.

Jamaah an-Nadzir membangun *baitul maal* sebagai wadah penyimpanan pemungutan pajak, seperti zakat fitrah, zakat maal, infak, sedekah. Hasil pemungutan pajak berbasis Islam tersebut dikelola sebagai kebutuhan masyarakat An-Nadzir, seperti pembangunan. Penyaluran hasil *baitul maal* lebih mngedepankan kebutuhan mendesak, seperti saat ini dialihkan sebagai intensif guru pengajar di Yayasan An-Nadzir, kemudian untuk janda-janda, juga untuk anggota jamaah yang belum mendapat pekerjaan. Dan apabila dana *baitul maal* habis, maka penyaluran untuk intensif guru akan berhenti sementara.³⁰ Pemungutan zakat maal di komunitas An-Nadzir mewajibkan kepada seluruh masyarakatnya untuk menyalurkan penghasilannya 20% dari pendapatannya. Zakat maal yang dikeluarkan oleh anggota jamaah bukan dikeluarkan hanya satu kali dalam setahun akan tetapi seyogianya kapan mereka mendapat rezeki.³¹

Hal-hal yang menunjang kesuksesan ekonomi dan gerakan jamaah an-Nadzir adalah dengan terbangunnya beberapa departemen yang di rintis oleh jamaah untuk keberlangsungan komunitas. Departemen-departemen yang dibangun tersebut saling bersinergi dalam usaha mewujudkan hukum Allah untuk mencapai masyarakat yang selamat adil dan sejahtera dunia dan akhirat sebagaimana yang disampaikan oleh pimpinan An-Nadzir.³² Departemen-

departemen tersebut antara lain sebagai berikut.

Departemen Pertahanan

Tujuan pertahanan dan pembangunan sendiri adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan rasa aman bagi diri sendiri dan jamaah. Departemen ini melaksanakan tugas umum untuk menjamin keamanan dalam ruang lingkup perkampungan Al-Mukminin An-Nadzir. Selain itu tujuan departemen pertahanan sebagai bentuk tanggungjawab terhadap komunitas dari kekhawatiran serangan eksternal maupun internal.³³

Departemen Perhubungan

Jamaah An-Nadzir sangat menjaga hubungan sesama jamaah dan pemerintah. Dalam hubungan dengan masyarakat luar atau pemerintah, Jamaah An-Nadzir tidak berdakwah akan tetapi mengajarkan pola perilaku yang diajarkan oleh Nabi, seperti salam setiap bertemu dan An-Nadzir saat ini terus berbenah untuk mencapai ketenteraman di dunia dan di akhirat. Dengan adanya departemen ini memudahkan jamaah membangun komunikasi, mengetahui permasalahan sosial masyarakat internal maupun eksternal.

Departemen pendidikan

Komunitas An-Nadzir memiliki sistem pendidikan dengan kurikulum yang dirancang oleh komunitas sendiri dengan standar kelulusan bisa menguasai ilmu-ilmu dasar. Ini dilakukan sebagai bentuk

³⁰Samiruddin Pademmui, 12 Maret 2020.

³¹Samiruddin Pademmui, 12 Maret 2020.

³²Samiruddin Pademmui, 12 Maret 2020.

³³Sukardi, 12 Maret 2020.

gerakan jamaah dalam menolak pengaruh sekuler terhadap generasi, karena pendidikan yang dihasilkan hari ini tidak dapat menjadi wadah untuk generasi melakukan pengembangan diri seperti yang diharapkan oleh Islam.³⁴

Departemen Kesehatan

Dalam hal kesehatan Jamaah an-Nadzir terjalin kerja sama dengan pemerintah, salah satunya posyandu. Penerapan pelayanan kesehatan sangat penting di lingkungan An-Nadzir untuk mencapai masyarakat yang sehat dan tangguh. Dalam departemen ini, An-Nadzir menggunakan pengobatan tradisional yaitu, pengobatan dengan media ruyah, bekam, serta obat-obatan herbal yang di peroleh di alam. Jamaah An-Nadzir sudah membuka beberapa cabang pengobatan herbal spesialis TORCH (Toxo Rubella-Cmv dan Herpes) yang cabangnya berada di Bogor yang penanggungjawabnya adalah Amir Bogor. Kemudian pengobatan herbal Lorantus yang dipadukan dengan bekam, untuk mengobati segala penyakit. Untuk pengobatan herbal Lorantus cabangnya berada di Bandung. Jamaah An-Nadzir juga memiliki pengobatan herbal Syifa'un Nadzir yaitu spesialis kanker cabangnya berada di Jogja. Kemudian cabang pengobatan Herbal Aquatreat Therapy Indonesia di Bogor, pengobatan ini untuk pasangan yang memiliki permasalahan susah hamil atau keguguran.³⁵

Departemen Industri

Dalam departemen Industri, Jamaah An-Nadzir membuka beberapa usaha yang dikelola oleh perseorangan. Namun dalam berindustri, seorang muslim harus menepati aturan-aturan Islam agar tidak menyimpang dari tujuan Islam. Lima prinsip seorang muslim dalam aktivitas ekonominya, yaitu *tauhid uluhiyah, tauhid ruubiyah, istikhaf, tazkiyatu al nafs dan al falah*.

Dalam departemen industri, Jamaah an-Nadzir memiliki beberapa industri yaitu pertanian, makanan dan pertukangan. Jamaah an-Nadzir selain mengelola hasil tani juga memberikan pelatihan kepada ibu-ibu untuk meningkatkan perindustrian di bidang konveksi. Dengan adanya departemen ini dapat memperkuat kemandirian GSI Jamaah An-Nadzir

Departemen Perdagangan Umum

Penerapan sistem ekonomi berbasis syariah merupakan pilihan utama Jamaah An-Nadzir dalam menjalankan bisnisnya. Selain karena ingin menjalankan syariat Islam juga ingin melakukan perlawanan terhadap sistem ekonomi kapitalis yang dianggap merusak tatanan nilai masyarakat Islam. Dalam hal ini An-Nadzir berhasil melakukan pendekatan persuasif dengan masyarakat sekitar melalui penerapan sistem ekonomi Islam. Di mana dalam praktiknya tidak hanya mengedepankan keuntungan ekonomi semata, tetapi lebih

³⁴Samiruddin Pademmui, 12 Maret 2020.

³⁵Samiruddin Pademmui, 12 Maret 2020.

ditekankan pada sistem perdagangan yang berasaskan kejujuran.³⁶

Departemen Pertanian

Dalam penerapan departemen pertanian dan peternakan, an-Nadzir memiliki kurang lebih 10-15 hektar persawahan dan beberapa peternakan yaitu peternakan burung puyuh, ayam dan bebek serta tambak ikan yang berada di danau STTP Gowa.³⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa GSI yang dilakukan jamaah an-Nadzir yaitu dengan GSI kultural. Islam dipandang sebagai hukum yang mengatur segala aspek kehidupan manusia. Dengannya Jamaah An-Nadzir tidak melibatkan diri dalam proses demokrasi secara pasif dalam hal ini tidak melakukan gerakan-gerakan perlawanan dengan cara demonstrasi, serta tidak melibatkan diri dalam kontestasi politik, hanya sekedar menggunakan hak suara untuk terlibat dalam pemilihan umum.

Aktivitas ekonomi politik Jamaah an-Nadzir adalah salah satu komunitas yang mandiri secara ekonomi. Berusaha untuk membangun ekonomi syariah, yang tidak terkontaminasi dengan riba, karena hal demikian adalah perbuatan terlarang dalam Islam. Dalam mengembangkan

ekonomi sosial Jamaah An-Nadzir menggunakan konsep Islam. Atas usaha dan kerjasama, komunitasnya mengalami peningkatan secara ekonomi. Pendapatan utama jamaah dalam hal ekonomi adalah melalui pertanian, peternakan, industri dan lainnya sebagai penunjang kelangsungan hidup bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- .Kholis Bahtiar, "Reinkarnasi Kontra-revolusi", Gatra, Nomor 12, Tahun ke Tujuh (2001).
- Andi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung:Refika Adinata, 2012).
- Andi Tenriawaru, "Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah Ke Indonesia", *Skripsi* (Makassar: Ilmu Politik, UIN Alauddin Makassar, 2013).
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Politik*. Edisi Revisi. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012).
- Deliarnov, *Ekonomi Politik* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006).
- Dhiauddin Rais, *Teori Politik Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).
- Erwing Yanto, "Gerakan Muslimah Dalam Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Gowa", *Skripsi* (Makassar: Ilmu Politik, UIN Alauddin Makassar, 2017).

³⁶Samiruddin Pademmui, 12 Maret 2020.

³⁷Allung (48 Tahun), Ketua Departemen Pertanian dan Perikanan, *wawancara*, 14 Maret 2020.

Fuad Khaerul Umam, “Konsep Kesejahteraan Warga Negara Indonesia Menurut Jamaah An-Nadzir”, *Skripsi* (Makassar: Ilmu Politik, UIN Alauddin Makassar, 2018).

M. Syafii Anwar, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah Kajian Politik tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru* (Jakarta: Paramadina, 1995).

Muhammad Saleh Tajuddin, “Dunia Islam dalam Lintasan Sejarah dan Realitasnya di Era Kontemporer”, *Al-Fikr*, Vol. 20. No. 2 (2016).

Noorhaidi Hasan, “Islam Politik, Teori Gerakan Sosial, Dan Pencarian Model Pengkajian Islam Baru Lintas-Disiplin”, *Al-Jami’ah*, Vol. 44, No. 1 (2006).

Nurmila, “Gerakan Perlawanan Serikat Pekerja Nasional (SPN) Makassar Terhadap PP Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan”, *Skripsi* (Makassar: Ilmu Politik, UIN Alauddin Makassar, 2018).

Rafael Raga Maran, *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017).

Saprillah, “*Komunitas An Nadzir: Melawan Arus Membangun Kemandirian*” (Makassar: Balai LITBANG Agama Sulawesi Selatan, 2006).

Yusron, *Elit Lokal dan Civil Society: Kediri di Tengah Demokrasi* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2009).

Wawancara

Allung (48 Tahun), Ketua Departemen Pertanian dan Perikanan, *wawancara*, 14 Maret 2020.

Samiruddin Pademmui (54 Tahun), Pimpinan An-Nadzir, *wawancara*, Gowa, 12 Maret 2020.

Sukardi (52 Tahun), Departemen Pertahanan dan Keamanan jamaah An-Nadzir, *wawancara*, 12 Maret 2020.

PETUNJUK PENULISAN

JURNAL VOX POPULI

1. Topik yang akan dipublikasikan oleh jurnal Vox Populi (Jurusan Ilmu Politik UIN Alauddin Maassar) berhubungan dengan Politik Islam, Demokrasi, Pemilu dan Partai Politik, Gerakan Sosial, Politik Lokal, Pemerintahan dan topik lain yang diangkat dalam skripsi mahasiswa Ilmu Politik UIN Alauddin yang memuat unsur kebaruan, baik dalam bentuk kumpulan/akumulasi pengetahuan baru, pengamatan empirik atau hasil penelitian, dan pengembangan gagasan atau usulan baru.
2. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia baku atau bahasa Inggris, belum pernah dipublikasikan serta bebas dari unsur plagiat.
3. Naskah diketik dengan komputer menggunakan Microsoft Word, di atas kertas ukuran 21 cm x 29,7 cm (A4), spasi 1,5, huruf Times New Roman.
4. Jumlah kata berkisar 6000 - 8000 kata. Artikel yang jumlah kata lebih dari itu namun dianggap perlu diketahui oleh publik maka akan dipertimbangkan dan dimuat setelah mendapat persetujuan dari Tim Editor.
5. Tabel dan gambar harus diberi identitas yang berupa nomor urut dan judul tabel atau gambar yang sesuai dengan isi tabel atau gambar, serta dilengkapi dengan sumber kutipan.
6. Redaksi berhak menolak naskah yang tidak memenuhi kriteria/persyaratan teknis, mengadakan perubahan susunan naskah, memperbaiki bahasa dan berkonsultasi dengan penulis sebelum naskah dimuat.
5. Sistematika penulisan naskah, terdiri dari:

- **a. Judul**

Ukuran font untuk judul artikel adalah 18 point, dan font pada isi 12 point. Judul maksimal 12 kata dalam bahasa Indonesia atau 10 kata dalam Bahasa Inggris. Judul harus mencerminkan dengan tepat masalah yang dibahas, dengan menggunakan kata-kata yang ringkas, lugas, tepat, jelas dan mengandung unsur-unsur yang akan dibahas.

- **b. Nama Penulis, Institusi dan Email**

Nama penulis ditulis di bawah judul sebelum abstrak tanpa disertai gelar akademik atau gelar lain, asal lembaga tempat penulis bernaung dan alamat *email* untuk korespondensi dengan ukuran 11 point.

- **c. Abstrak dan kata kunci**

Abstrak menggunakan kata kisaran 150-200 kata berbahasa Indonesia dicetak miring dengan Times New Roman 11point. Abstrak harus jelas, deskriptif dan harus memberikan gambaran singkat masalah yang diteliti. Abstrak meliputi alasan pemilihan topik atau pentingnya topik penelitian, metode penelitian dan ringkasan hasil. Abstrak harus diakhiri dengan komentar tentang pentingnya hasil atau kesimpulan singkat.

- **d. Pendahuluan**

Pendahuluan ditulis dengan Times New Roman 12 point. Pendahuluan menguraikan latar belakang permasalahan, tujuan penelitian, batasan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, hasil penelitian yang diperoleh sebelumnya, dan kontribusi yang diberikan dari makalah ini. Pendahuluan harus menggambarkan dengan jelas latar belakang penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, rumusan masalah, literatur-literatur yang relevan dengan dengan subjek penelitian, pendekatan yang akan digunakan, serta nilai kebaruan yang akan dihasilkan. Bagian ini juga penulis mesti memberi argument tentang pentingnya penelitian dilakukan. Istilah-istilah asing dicetak *miring (italic)*.

- **e. Tinjauan Pustaka**

Pada bagian ini semaksimal mungkin berisi uraian sistematis tentang informasi hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Bagian ini memuat kelebihan dan kelemahan pada penelitian terdahulu yang dapat dijadikan argumen bahwa penelitian yang dikerjakan ini bersifat menyempurnakan atau mengembangkan penelitian terdahulu. Bagian ini juga memuat landasan teori berupa rangkuman teori-teori dari pustaka yang mendukung penelitian, serta memuat penjelasan tentang konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk pemecahan permasalahan. Landasan teori berbentuk uraian kualitatif, model matematis, atau tools yang langsung berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

- **f. Tinjauan Teoretis**

Bagian ini juga memuat landasan teori berupa rangkuman teori-teori dari pustaka yang mendukung penelitian, serta memuat penjelasan tentang konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk pemecahan permasalahan. Landasan teori berbentuk uraian kualitatif, model matematis, atau tools yang langsung berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

- **g. Metode Penelitian**

Bagian ini memaparkan metode penelitian yang digunakan, di antaranya desain dan pendekatan penelitian, teknik pengambilan dan analisis data. Metode penelitian dipaparkan dalam bentuk narasi tanpa membuat sub bagian.

- **h. Hasil dan Pembahasan**

Bagian Hasil dan Pembahasan merupakan bagian yang memuat semua temuan ilmiah yang diperoleh sebagai data hasil penelitian. Bagian ini diharapkan memberikan penjelasan ilmiah yang secara logis dapat menerangkan alasan diperolehnya hasil-hasil tersebut yang dideskripsikan secara jelas, lengkap, terinci, terpadu, sistematis, serta berkesinambungan.

Penulis menyusun secara sistematis disertai argumentasi yang rasional tentang informasi ilmiah yang diperoleh dalam penelitian, terutama informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Pembahasan terhadap hasil penelitian yang diperoleh dapat disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Secara ilmiah, hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian dapat berupa temuan baru atau perbaikan, penegasan, atau penolakan interpretasi suatu fenomena ilmiah dari peneliti sebelumnya. Untuk memperjelas penyajian, hasil penelitian disajikan secara cermat agar mudah dipahami, misalnya dapat ditunjukkan dalam bentuk tabel, kurva, grafik, gambar, foto, atau bentuk lainnya sesuai keperluan secara lengkap dan jelas.

- **i. Kesimpulan**

Kesimpulan merupakan pernyataan singkat, jelas, dan tepat tentang apa yang diperoleh, memuat keunggulan dan kelemahan, dapat dibuktikan, serta terkait langsung dengan tujuan penelitian. Uraian pada bagian ini harus merupakan pernyataan yang pernah dianalisis/dibahas pada bagian sebelumnya, bukan pernyataan yang sama sekali baru dan tidak pernah dibahas pada bagian sebelumnya, serta merupakan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan. Bagian ini tidak perlu ada uraian penjelasan lagi.

- **g. Daftar Pustaka**

Daftar Pustaka hanya memuat pustaka yang benar-benar diacu dalam naskah. Cara penulisan disesuaikan dengan *gaya selingkung Vox Populi*.

GAYA SELINGKUNG JURNAL VOX POPULI

CATATAN KAKI (*FOOTNOTE*)-*Tidak menyertakan gelar akademik pengarang*

BUKU

¹David Jarry & Julia Jarry, *Collin Dictionary of Sociologi* (Glasgow :Harper Collins Publishers, 1991), h. 188.

ARTIKEL DALAM BUKU

¹Tom B. Bottomore, “Kelas Elite dan Masyarakat” dalam Sartono Kartodirdjo (eds.), *Kepemimpinan dalam Dimensi Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1990), h. 24.

ARTIKEL DALAM JURNAL

¹Thandike Mkandawire, “Good Governance: The Itinerary of an Idea”, *Development in Practice*, Vol. 17, No. 5 (2007), h. 679.

ARTIKEL PADA MEDIA MASSA

¹Masdar F. Mas’udi, “Hubungan Agama dan Negara” dalam *Kompas*, 7 Agustus 2002.

ARTIKEL DARI INTERNET

¹Noer Fauzi Rachman, “Master Plan Percepatan dan Perluasan Krisis Sosial-Ekologis Indonesia” dalam <http://www.aman.or.id/wp-content/uploads/2014/06/Rachman-2014-MP3EI-AMAN1.pdf> diakses 31 Mei 2018.

SKRIPSI, TESIS, DISERTASI

¹Jumrah, “Politik Dinasti dan Monopoli Kekuasaan”, *Skrripsi* (Makassar: Fak. Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin, 2016), h. 10.

DOKUMEN RESMI

¹Mahkamah Konstitusi RI, “Putusan Nomor 14/PUU-XI/2013 Tentang Pengujian Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2008 Tentang Pemilihan Umum Presiden Dan Wakil Presiden Terhadap Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945” dalam [https://www.bphn.go.id/data/documents_/7.7.perkara.nomor.14-puu-2013.23.jan.2014.pemilu.presiden_\(pdf\)](https://www.bphn.go.id/data/documents_/7.7.perkara.nomor.14-puu-2013.23.jan.2014.pemilu.presiden_(pdf)) diakses 1 Juli 2019.

WAWANCARA

¹Karaeng Tutu, Kepala Desa Bontoa, *wawancara*, 10 Juli 2019.

ATURAN PENULISAN *FOOTNOTE* BERULANG

Contoh

¹David Jarry & Julia Jarry, *Collin Dictionary of Sociologi* (Glasgow :Harper Collins Publishers, 1991), h. 188.

²Thandike Mkandawire, “Good Governance: The Itinerary of an Idea”, *Development in Practice*, Vol. 17, No 4/5 (2007), h. 679.

³David & Julia, 1991, h. 189.

⁴Thandike, 2007, h. 680.

Catatan

- Jika mengutip sumber rujukan yang sama, cukup menulis nama depan pengarang, tahun dan halaman. (Begitupun jika terdapat nama pengarang yang sama dan hanya dibedakan tahun dan halaman).
- Namun jika terdapat nama pengarang yang sama dan tahun yang sama, maka cukup diberi kode “a” atau “b” setelah tahun penerbitan.
- **Contoh**

¹David Jarry & Julia Jarry, *Collin Dictionary of Sociologi* (Glasgow :Harper Collins Publishers, 1991b), h. 188.

²Thandike Mkandawire, “Good Governance: The Itinerary of an Idea”, *Development in Practice*, Vol. 17, No 4/5 (2007), h. 679.

³David Jarry & Julia Jarry, *Being Urban: A Sociology of City Life* (Chicago: Univesity of Chicago Press, 1991a), h. 10.

³David & Julia, 1991a, h. 189.

⁴David & Julia, 1991b, h. 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Daftar pustaka mengikuti gaya penulisan *catatan kaki*, namun tidak menyertakan nomor halaman.
- Daftar Pustaka disusun secara alfabetis menurut abjad nama-nama pengarang.
- Jika ada dua atau lebih karya tulis dari pengarang yang sama, maka karya dengan tahun penerbitan paling awal yang ditempatkan lebih awal dalam daftar pustaka.